KOLABORASI GURU AGAMA HINDU DAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORALITAS UNTUK SISWA HINDU SEKOLAH DASAR

Liana¹, I Gede Dharman Gunawan², Ervantia Restulita L. Sigai³
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya¹²³
lianalana243@gmail.com¹, dharmangunawan@iahntp.ac.id², ervantia@iahntp.ac.id³

Riwayat Jurnal

Artikel diterima: 12 Desember 2024

Artikel direvisi: 3 Maret 2025

Artikel disetujui: 12 April 2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bentuk kolaborasi guru agama Hindu dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moralitas untuk siswa Hindu sekolah dasar di Desa Timpah Kabupaten Kapuas. Metode yang dipilih adalah kualitatif. Penentuan informan dilakukan secara purposive meliputi; kepala sekolah, guru agama Hindu, orang tua siswa dan siswa agama Hindu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil analisis menjelaskan bentuk kolaborasi guru agama Hindu dan orang tua siswa dalam menanamkan nilai-nilai moralitas untuk siswa SD Negeri Desa Timpah yakni komunikasi rutin, kegiatan bersama, kesepakatan pendidikan moral dan penguatan nilai moral di rumah. Kendala dalam melakukan kolaborasi yakni kurangnya komunikasi yang efektif, keterbatasan waktu, keterbatasan pemahaman dan akses internet. Solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut yakni meningkatkan komunikasi, pelatihan atau sosialisasi dan menjadwalkan kegiatan di waktu fleksibel.

Kata Kunci: kolaborasi, nilai moralitas, pendidikan agama Hindu

Abstract

This research examines the form of collaboration between Hindu religious teachers and parents in instilling morality values for Hindu elementary school students in Timpah Village, Kapuas Regency. The method chosen was qualitative. The determination of informants was carried out purposively including; school principals, Hindu religion teachers, parents of students and Hindu religion students. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques while analyzing with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the analysis explain the form of collaboration between Hindu religious teachers and parents in instilling morality values for students of SD Negeri Timpah Village, namely routine communication, joint activities, moral education agreements and strengthening moral values at home. The obstacles in collaborating are the lack of effective communication, limited time, limited understanding and internet access. Solutions used to overcome these obstacles are improving communication, training or socialization and scheduling activities at flexible times.

Keywords: collaboration, morality values, Hindu religious education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia, oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang mulia, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik.

Guru dengan orang tua siswa harus terciptanya sebuah kolaborasi yang baik, guru mendidik di sekolah sedangkan orang tua mendidik dan pengasuhan di rumah. Menurut Mendikbud, kunci kesuksesan pendidikan karakter terletak pada peran guru. Sebagaimana ajaran Ki Hajar Dewantara, “ing ngarso sung tuladho, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani”, maka seorang guru idealnya memiliki kedekatan dengan anak didiknya. Guru hendaknya dapat melekat dengan anak didiknya sehingga dapat mengetahui perkembangan anak didiknya. Tidak hanya dimensi intelektualitas saja, namun juga kepribadian dan moralitas pada setiap peserta didik di sekolahnya tersebut. Tak hanya sebagai pengajar mata pelajaran saja, namun guru mampu berperan sebagai fasilitator yang membantu anak didik mencapai target pembelajaran. Guru juga harus mampu bertindak sebagai penjaga gawang yang membantu anak didik menyaring berbagai pengaruh negatif yang berdampak tidak baik bagi perkembangannya. Seorang guru juga mampu berperan sebagai penghubung anak didik dengan berbagai sumber-sumber belajar yang tidak hanya ada di dalam kelas atau sekolah. Dan sebagai katalisator, guru juga mampu menggali dan mengoptimalkan potensi setiap anak didik. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian bentuk pendidikan pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi pada SD Negeri 1 Timpah, SD Negeri 2 Timpah dan SD Negeri 3 Timpah, peserta didik yang beragama Hindu ditemukan kurang menghargai guru yang sedang mengajar didepan kelas, kurang memiliki etika sopan santun, ribut didalam kelas dan naik ke atas meja ketika proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendidik anak . Dari permasalahan sikap dan etika pada anak bukan masalah yang sederhana, maka guru agama Hindu dan orang tua yang mempunyai peranan penting dalam membina moralitas siswa. Berkaitan dengan masalah-masalah yang terjadi merupakan suatu masalah buruk yang terjadi dan sangat memprihatinkan sekali apabila tidak

secepatnya diupayakan cara untuk meminimalisasinya dampaknya akan berimbas pada siswa. Siswa Hindu pendidikannya bukan hanya mengembangkan kecerdasan saja, melainkan menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan negara. Melalui penanaman nilai-nilai moralitas di pendidikan formal, informal dan non formal maka akan tercipta generasi yang bermoral dan berpendidikan kenyataannya tidak seindah dan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu masih banyak ditemukan di ketiga SD Negeri yang ada di Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas moral peserta didik atau siswa Hindu masih kurang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka artinya penelitian ini menggambarkan proses kolaborasi guru agama Hindu dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moralitas untuk siswa Hindu sekolah dasar di Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas.

Rancangan penelitian mengacu pada strategi keseluruhan yang dipilih untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan logis untuk memastikan efektifitas pemecahan masalah penelitian. Rancangan penelitian memberikan konsep tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian (Harahap, 2020:43).

Berdasarkan dari pernyataan di atas, maka penelitian tentang kolaborasi guru agama Hindu dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moralitas untuk siswa Hindu sekolah dasar di Desa Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas merupakan penelitian kualitatif yaitu berusaha untuk memahami fenomena-fenomena yang ada khususnya di dalam penanaman nilai-nilai moralitas yang selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

PEMBAHASAN

Bentuk Kolaborasi Guru Agama Hindu dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Kuntuk Siswa Hindu Sekolah Dasar Di Desa Timpah

Bentuk kolaborasi adalah berbagai cara di mana individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi seringkali melibatkan kerja sama antara guru, orang tua dan siswa. Bentuk kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat

hubungan antara guru, orang tua dan siswa, sehingga mendukung perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa secara efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kolaboratif untuk mengkaji dan menganalisis bentuk kolaborasi antara guru agama Hindu dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moralitas pada siswa Hindu di SD Negeri III Timpah. Ada beberapa bentuk kolaborasi guru agama Hindu dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moralitas untuk siswa Hindu sekolah dasar di Desa Timpah Kabupaten Kapuas, berikut dipaparkan di bawah ini:

Komunikasi Rutin

Komunikasi dalam pendidikan, menurut Littlejohn & Foss (2008), adalah proses pertukaran pesan yang dilakukan antara individu atau kelompok dalam lingkungan pendidikan. Di sekolah, komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga antara sekolah dan orang tua atau wali siswa. Komunikasi yang terjalin secara rutin antara pihak sekolah dan keluarga sangat penting untuk memantau perkembangan siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun personal.

Guru agama Hindu dan orang tua siswa selalu berkomunikasi tentang perkembangan moral siswa Hindu melalui rapat yang di adakan di sekolah di awal semester dan rapat komite, berkomunikasi secara langsung atau aplikasi whatsapp yang memfasilitasi informasi tentang perilaku dan perkembangan siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua di SD Negeri III Timpah menunjukkan bagaimana komunikasi yang efektif dapat mendukung perkembangan siswa secara akademik, sosial, dan emosional. Bentuk kolaborasi yang dilakukan melalui WhatsApp dan pertemuan tatap muka memungkinkan kedua pihak untuk saling memberikan informasi, memberi dukungan terhadap kegiatan sekolah, serta bekerja sama dalam mendukung perkembangan karakter siswa.

Kegiatan Bersama

Menurut Briggs dan Potter (1995, dalam Suyanto 2005, hal.225) kerjasama orang tua dengan lembaga pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu: keterlibatan (parent involment) dan partisipasi (parent participation). Salah satu aspek yang tak kalah penting dalam kolaborasi ini adalah kegiatan bersama, yang memainkan peran penting dalam mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kegiatan bersama tidak hanya menjadi ajang komunikasi dua arah antara guru dan orang tua, tetapi juga memberikan kesempatan bagi kedua pihak untuk saling berinteraksi dan berkontribusi langsung dalam pendidikan anak.

Setiap sekolah di Desa Timpah, baik SD Negeri I, II, maupun III, melaksanakan perayaan hari raya keagamaan seperti Nyepi. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga orang tua, di mana mereka berpartisipasi dalam proses perayaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, seperti kedamaian, pengendalian diri, dan refleksi diri, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Keterlibatan orang tua dalam perayaan ini memperkuat ajaran yang diterima anak-anak di sekolah, karena mereka melihat teladan langsung dari orang tua dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Selain kegiatan keagamaan, gotong royong dan kegiatan sosial lainnya juga menjadi bagian integral dari program sekolah di Desa Timpah. Kegiatan ini melibatkan baik siswa maupun orang tua dalam aktivitas seperti membersihkan lingkungan sekolah, menjaga kebersihan, serta mengadakan bakti sosial untuk masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian, solidaritas dan tanggung jawab sosial pada siswa. Dengan terlibat langsung, orang tua memberikan contoh nyata tentang pentingnya bekerja sama dan berbagi dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan ini juga menciptakan hubungan yang lebih erat antara sekolah dan keluarga. Orang tua menjadi mitra penting dalam mendukung pembelajaran di luar kelas, khususnya dalam hal penanaman nilai moral dan karakter pada anak. Dengan adanya kolaborasi ini, kegiatan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga bagian dari tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua.

Kesepakatan Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri seseorang. Pendidikan moral merupakan keutamaan tingkah laku yang wajib dilakukan oleh seseorang, diusahakan dan dibiasakan sejak kecil hingga dewasa. Moral seseorang dapat dipupuk dan dikembangkan menuju tingkat perkembangan yang sempurna dalam suatu proses pendidikan (Surur, 2010). Guru dan orang tua bekerja sama dalam merancang dan menyepakati nilai-nilai moral yang diajarkan kepada siswa, dengan penekanan pada nilai-nilai Hindu.

Kesepakatan pendidikan moral yang dilakukan di ketiga sekolah tersebut mencakup beberapa aspek utama yang melibatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendidik siswa. Kesepakatan utama yang terlihat adalah adanya kerja sama yang erat antara pihak sekolah (guru) dan orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. Orang tua dan guru sepakat untuk mendukung satu sama lain dalam menerapkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan ajaran agama Hindu, baik di sekolah maupun di rumah. Penerapan nilai-nilai

agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari, seperti dharma (kewajiban moral), ahimsa (non-kekerasan), satya (kejujuran), karuna (kasih sayang), dan bakti (pengabdian), ditekankan dalam pendidikan moral di ketiga sekolah tersebut. Guru mengajarkan nilai-nilai ini di sekolah, sementara orang tua berkomitmen untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut di rumah.

Penguatan Nilai di Rumah

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka (Subianto, 2013).

Penguatan nilai di rumah merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pendidikan karakter anak. Orang tua di ketiga sekolah ini sepakat bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah harus diimbangi dengan penerapan yang konsisten di rumah, untuk menciptakan kesinambungan dalam perkembangan karakter anak. Para orang tua menyadari bahwa pendidikan moral yang diajarkan di sekolah perlu diperkuat dengan contoh dan penerapan yang serupa di rumah. Hal ini membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Banyak orang tua yang menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai moral dan agama Hindu di rumah, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta rasa hormat kepada sesama. Mereka percaya bahwa pengajaran yang baik harus datang dari kedua sisi, yaitu dari guru di sekolah dan orang tua di rumah. Para orang tua di Desa Timpah berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka dengan menerapkan sikap-sikap positif di rumah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori kolaboratif sangat relevan dalam konteks pendidikan moral di Sekolah Dasar Desa Timpah. Kolaborasi antara guru agama Hindu dan orang tua siswa dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam memperkuat pengajaran nilai-nilai moral kepada siswa. Dengan berkomunikasi secara terbuka, melakukan kegiatan bersama, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif, baik di sekolah maupun di rumah, kedua pihak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa secara holistik.

Kendala dan Solusi Kolaborasi Guru Agama Hindu dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Di Sekolah Dasar Desa Timpah

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:240) kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Seperti halnya menurut Munif Chatib dalam Yusuf (2020:10) menyatakan bahwa “solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah”. Pemberian solusi merupakan hal yang harus dilakukan jika dalam suatu instansi sedang mengalami masalah atau kendala.

Teori kendala sangat relevan diterapkan dalam penelitian mengenai kendala dan solusi kolaborasi guru agama Hindu dan orang tua siswa dalam menanamkan nilai-nilai moralitas di Sekolah Dasar Desa Timpah. Teori ini memberikan pendekatan untuk mengenali dan mengelola hambatan utama yang menghalangi pencapaian tujuan dalam sebuah sistem.

Sama halnya dengan yang dialami oleh Kepala sekolah, guru agama Hindu, dan orang tua siswa di SD Negeri Desa Timpah, kolaborasi yang dijalin antara ketiganya dalam menanamkan nilai-nilai moralitas pada siswa Hindu tidak terlepas dari beberapa kendala yang cukup signifikan. Kendala-kendala tersebut tentunya berpotensi mempengaruhi efektivitas kolaborasi yang dilakukan.

Komunikasi Yang Kurang Efektif

Komunikasi efektif, secara garis besar berarti menyampaikan sesuatu dengan cara yang tepat dan jelas sehingga informasi yang kita sampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain. Kendala utama dalam kolaborasi antara guru agama Hindu dan orang tua siswa adalah kurangnya komunikasi yang efektif. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua yang bekerja, keterbatasan saluran komunikasi, serta ketidaktahuan orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam pendidikan agama anak-anak mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah perlu mengimplementasikan solusi-solusi yang lebih fleksibel dan aksesibel, seperti memanfaatkan teknologi untuk komunikasi, mengadakan pertemuan rutin yang disesuaikan dengan jadwal orang tua, serta memberikan pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan agama Hindu. Dengan cara ini, diharapkan kolaborasi antara guru agama Hindu dan orang tua siswa dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral agama Hindu pada anak-anak di SD Negeri Desa Timpah.

Keterbatasan Waktu

Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya, pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya, ada orang tua karena tingkat pendidikan mereka terbatas, mereka acuh-tak acuh kurang memperhatikan anak (Manizar, 2015). Orang tua memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pendidikan agama Hindu di sekolah. Meskipun demikian, banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan agama di sekolah atau membantu anak-anak mereka belajar agama di rumah, terutama karena keterbatasan waktu.

Sebagian besar orang tua bekerja penuh waktu, sehingga sulit bagi mereka untuk menyisihkan waktu untuk mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti mengikuti kelas agama atau melaksanakan acara keagamaan bersama. Keterbatasan waktu orang tua menjadi salah satu kendala utama dalam menciptakan kolaborasi yang efektif antara sekolah dan rumah. Meskipun orang tua sangat mendukung pendidikan agama yang diberikan di sekolah, banyak yang merasa bahwa mereka tidak dapat memberikan dukungan yang maksimal karena kesibukan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama untuk memastikan agar anak-anak mendapatkan pengalaman pendidikan agama yang utuh baik di sekolah maupun di rumah.

Keterbatasan Pemahaman

Epstein (2001) dalam teori "*Partnerships in Education*" menekankan bahwa hubungan antara orang tua dan guru seharusnya dibangun atas dasar saling pengertian dan kerja sama yang jelas. Guru, sebagai profesional dalam pendidikan, memiliki pengetahuan tentang kurikulum dan metode pengajaran, sementara orang tua lebih memahami perkembangan sosial dan emosional anak mereka. Kolaborasi yang baik dapat tercipta apabila keduanya saling berbagi informasi dan strategi yang mendukung.

Keterbatasan pemahaman mengenai peran masing-masing pihak dalam kolaborasi pendidikan. Baik guru maupun orang tua sering kali merasa kebingungan atau kekurangan informasi mengenai cara terbaik untuk saling mendukung dalam proses pendidikan anak. Para guru menyatakan bahwa meskipun mereka berusaha menyampaikan informasi tentang perkembangan akademik dan nilai-nilai yang diajarkan, mereka merasa bahwa kolaborasi dengan orang tua sering kali tidak optimal, terutama dalam hal dukungan terhadap pembentukan karakter dan nilai moral. Di sisi lain, orang tua merasa kurang mendapatkan arahan yang jelas mengenai cara mereka bisa berperan dalam mendukung pendidikan anak di

rumah, terutama dalam hal menyelaraskan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan apa yang seharusnya dilakukan di rumah.

Akses Internet

Menurut Hassan & Marwick (2018) dalam kajian tentang kolaborasi tim digital, akses internet yang terbatas dapat menyebabkan komunikasi yang tidak efektif. Kolaborasi yang efektif sangat bergantung pada alat komunikasi digital. Keterbatasan jaringan internet ini menyebabkan terputusnya aliran informasi antara sekolah dan orang tua, yang berimbas pada terhambatnya partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Sebagai contoh, beberapa orang tua merasa kesulitan untuk mengakses pesan-pesan penting yang dikirimkan oleh guru tepat waktu, padahal mereka ingin selalu terlibat dalam proses belajar anak. Keterbatasan ini juga mengurangi rasa keterhubungan antara orang tua dan guru, yang seharusnya menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang lebih terintegrasi dan kolaboratif.

Berdasarkan teori kendala, untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kolaborasi guru dan orang tua, diperlukan strategi yang sistematis dan terarah untuk mengelola atau mengatasi kendala-kendala tersebut. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini:

Meningkatkan Komunikasi

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia (1994:517) menyatakan komunikasi artinya pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Salah satu solusi yang disampaikan adalah meningkatkan komunikasi dalam pelaksanaan kolaborasi merupakan solusi yang sangat penting dan relevan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan siswa. Semua pihak yang terlibat sepakat bahwa komunikasi yang efektif, terstruktur dan berkelanjutan adalah kunci untuk menciptakan kerja sama yang lebih solid dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal bagi anak-anak.

Menjadwalkan Kegiatan di Waktu Fleksibel

Fleksibilitas waktu memungkinkan pekerja untuk menyesuaikan jam kerja mereka dengan kebutuhan pribadi. Ini memberi mereka kemampuan untuk mengatasi tantangan kehidupan pribadi tanpa mengorbankan kinerja pekerjaan. Fleksibilitas waktu berhubungan dengan peningkatan kepuasan kerja dan komitmen terhadap organisasi (Hill et al, 2008).

Orang tua sangat mengharapkan adanya penyesuaian dan fleksibilitas dalam penjadwalan kegiatan sekolah. Sebagian besar orang tua menyampaikan bahwa jadwal yang ada saat ini cenderung padat dan terkadang tidak memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua, rapat, atau kegiatan lainnya. Mereka merasa kesulitan untuk menyelaraskan waktu antara pekerjaan, kewajiban keluarga, dan kegiatan anak di sekolah.

Pelatihan dan Sosialisasi

Pelatihan biasanya berfokus pada pengembangan kompetensi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Pelatihan melibatkan pembelajaran aktif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam aktivitas praktis yang memungkinkan untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan baru (Wijaya, 2023). Dalam konteks program-program pemberdayaan, sosialisasi sangat penting untuk memastikan bahwa peserta atau komunitas sasaran memahami tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan program tersebut (Ilmiyah dkk, 2022).

Sosialisasi dan pelatihan yang lebih rutin merupakan solusi yang dianggap paling efektif untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan agama Hindu anak-anak. Sosialisasi yang lebih teratur memberikan orang tua pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan di sekolah, serta tujuan dan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan agama. Dengan demikian, kolaborasi yang intensif ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. Keseluruhan solusi ini, melalui sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan dapat memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan praktik keagamaan anak-anak secara lebih menyeluruh dan efektif.

Melalui SMS dan Panggilan Telepon

Dalam menghadapi tantangan akses internet yang terbatas untuk berkomunikasi melalui aplikasi seperti whatsapp di daerah yang memiliki konektivitas yang kurang stabil, baik guru maupun orang tua perlu mencari solusi yang praktis dan efektif agar komunikasi tetap berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan tetap tercapai. Mengingat whatsapp membutuhkan koneksi internet yang stabil, ada beberapa solusi alternatif yang bisa diterapkan untuk memastikan komunikasi tetap terjaga, salah satunya adalah dengan memanfaatkan SMS dan panggilan telepon sebagai saluran komunikasi yang lebih handal.

Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua siswa sangat penting, terutama dalam kondisi terbatasnya akses internet yang seringkali menjadi kendala utama dalam proses

komunikasi. Banyak guru yang mengandalkan aplikasi pesan seperti whatsapp untuk menyampaikan informasi terkait pendidikan, namun aplikasi ini sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil. Di banyak daerah, terutama di wilayah yang memiliki jaringan internet yang buruk, aplikasi-aplikasi tersebut tidak selalu dapat diandalkan. Oleh karena itu, baik guru maupun orang tua merasa bahwa panggilan telepon menjadi alternatif yang lebih andal dan praktis. Panggilan telepon menawarkan solusi sederhana namun efektif untuk memastikan bahwa informasi penting tentang kegiatan sekolah, perkembangan anak, dan tugas-tugas dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat waktu, meskipun tidak ada jaringan internet yang stabil.

Teori Kendala sangat relevan dan bermanfaat dalam penelitian mengenai kendala dan solusi kolaborasi antara guru agama Hindu dan orang tua siswa dalam menanamkan nilai-nilai moralitas di Sekolah Dasar Desa Timpah. Teori ini memberikan pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan utama dalam kolaborasi tersebut, serta memberikan solusi konkret untuk mengatasi setiap kendala yang muncul. Dengan menerapkan teori kendala, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas kolaborasi antara guru dan orang tua, dan sekaligus menawarkan solusi yang lebih terstruktur dan tepat sasaran untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan moral siswa.

Implikasi Kolaborasi Guru Agama Hindu dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Hindu Sekolah Dasar Di Desa Timpah

Implikasi kolaborasi merujuk pada dampak atau konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari kerja sama antara individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Desmita (2009:44) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Kolaborasi antara guru dan orang tua, pendekatan behavioristik dapat diterapkan untuk menguatkan perilaku moral siswa secara konsisten melalui penguatan positif dan negatif.

Guru agama Hindu di sekolah dapat memberikan penguatan positif berupa pujian atau penghargaan terhadap perilaku moral siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Hindu, seperti sikap sopan santun, kejujuran, atau rasa hormat terhadap sesama. Begitu pula, orang tua di rumah dapat memberikan penguatan serupa terhadap perilaku yang baik atau sesuai dengan norma-norma moral yang diajarkan di sekolah.

Peningkatan Moralitas

Peningkatan moralitas siswa setelah dilaksanakannya kolaborasi dapat terlihat dalam berbagai perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi dalam konteks pendidikan, baik itu antara sesama siswa maupun antara siswa dan guru, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam aspek moral dan sosial.

Kolaborasi yang terjalin antara orang tua dan guru berperan penting dalam peningkatan moralitas siswa. Para guru, orang tua, dan siswa sepakat bahwa kerjasama yang intens dan saling mendukung antara orang tua dan guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran akademis yang lebih baik, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai moral yang penting, seperti tanggung jawab, kejujuran, saling menghargai, empati, dan disiplin.

Peningkatan Prestasi Akademik

Peningkatan prestasi akademik adalah proses perbaikan hasil belajar siswa yang tercermin dalam pencapaian nilai, keterampilan, dan pemahaman materi pelajaran yang lebih baik dari waktu ke waktu. Ini dapat diukur melalui peningkatan nilai ujian, tugas, atau proyek, serta kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik.

Kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Setiap pihak yang terlibat, baik guru, orang tua, maupun siswa, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan akademik siswa. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara guru dan orang tua memungkinkan kedua belah pihak untuk saling berbagi informasi mengenai perkembangan dan kebutuhan akademik siswa. Guru dapat memberikan gambaran yang jelas tentang materi yang diajarkan dan kemajuan siswa di sekolah, sementara orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak di rumah. Hal ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, mengatasi kesulitan yang mungkin timbul, dan merasa lebih diperhatikan baik di sekolah maupun di rumah.

Pengembangan Kemitraan Yang Kuat

Pengembangan kemitraan yang kuat adalah proses membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan bersama. Kemitraan yang kuat dapat meningkatkan daya saing, menciptakan peluang baru, dan meminimalkan risiko. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam dunia pendidikan memang merupakan bentuk kemitraan yang sangat penting dan

memberikan implikasi yang signifikan bagi perkembangan kemitraan yang kuat, baik di tingkat individu (siswa) maupun komunitas pendidikan secara keseluruhan. Kerja sama ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional anak.

Pengembangan kemitraan yang kuat yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kolaborasi ini menciptakan komunikasi yang terbuka dan saling mendukung antara kedua pihak, yang berdampak positif pada kemajuan akademik, pembentukan karakter, serta kesejahteraan emosional siswa. Hasil dari kolaborasi ini adalah terciptanya aman dan motivasi tambahan bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Dengan adanya kemitraan yang kuat ini, siswa merasa dihargai, diberdayakan, dan didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Peningkatan Kesadaran Orang Tua Tentang Pendidikan

Hasil dari kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua memiliki implikasi yang signifikan, salah satunya adalah meningkatnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, berbagi informasi, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran, orang tua akan lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak. Kolaborasi ini membantu orang tua untuk lebih terlibat dalam perkembangan akademis, sosial, dan emosional anak, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah.

Kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki dampak yang sangat positif terhadap pendidikan anak-anak. Orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya peran aktif mereka dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter anak. Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan guru, orang tua memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak di sekolah, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih tepat di rumah. Orang tua merasa lebih diberdayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

SIMPULAN

Bentuk kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara guru, orang tua dan siswa, sehingga mendukung perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa secara efektif. Ada beberapa bentuk kolaborasi guru agama Hindu dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moralitas untuk siswa Hindu sekolah dasar di Desa Timpah Kabupaten Kapuas yaitu komunikasi rutin, kegiatan bersama, kesepakatan pendidikan moral dan penguatan nilai di

rumah. Guru agama Hindu dan orang tua siswa selalu berkomunikasi tentang perkembangan moral siswa Hindu melalui rapat yang di adakan di sekolah di awal semester dan rapat komite, berkomunikasi secara langsung atau aplikasi whatsapp yang memfasilitasi informasi tentang perilaku dan perkembangan siswa, guru mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang menanamkan nilai-nilai moralitas seperti melalui perayaan keagamaan dan kegiatan sosial, guru mengajarkan nilai-nilai ini di sekolah, sementara orang tua berkomitmen untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut di rumah, orang tua di ketiga sekolah ini sepakat bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah harus diimbangi dengan penerapan yang konsisten di rumah.

Ada beberapa kendala yang ditemukan yaitu antara lain: Komunikasi yang kurang efektif, keterbatasan waktu, keterbatasan pemahaman dan akses internet. kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini menjadi penghambat utama dalam terciptanya kolaborasi yang optimal untuk mendukung pendidikan agama Hindu anak-anak. Penyebab utama dari masalah ini adalah kesibukan orang tua yang bekerja, serta keterbatasan saluran komunikasi yang tersedia. Sebagian besar orang tua bekerja penuh waktu, sehingga sulit bagi mereka untuk menyisihkan waktu untuk mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti mengikuti kelas agama atau melaksanakan acara keagamaan bersama. Keterbatasan pemahaman mengenai peran masing-masing pihak dalam kolaborasi pendidikan. Baik guru maupun orang tua sering kali merasa kebingungan atau kekurangan informasi mengenai cara terbaik untuk saling mendukung dalam proses pendidikan anak. Keterbatasan jaringan internet ini menyebabkan terputusnya aliran informasi antara sekolah dan orang tua, yang berimbas pada terhambatnya partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar; Syakir Media Press.
- Ab Marisyah, Firman R. 2019. *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*, Vol 11. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Barkley, E. Elizabeth dkk. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik- Teknik Pembelajaran Kolaboratif (Penerjemah: Narulita Yusron)*. Dalam Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Darumurti, F.D. 2022. *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Sejarah untuk membentuk Karakter Kepemimpinan, Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Vol.02. Historia Vita Jurnal Seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Balai Pustaka.

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Kurniawan, B. 2017. *Teori Kendala Sebagai Alat Pengukuran Kinerja*. Vol. 9. Jurnal Akuntansi Bisnis.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Elfabeta.